



Integrasi Model Pembelajaran PAI dan PKn dalam Mengubah Karakteristik Peserta Didik di MAN 1 Kota Kendari

Marlina Gazali^{1*}, Muhammad Syahrul Mubarak¹, Wahyuni¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kendari

*Korespondensi: marlinagazali65@gmail.com

Info Artikel

Diterima 23
September 2023

Disetujui 16
Oktober 2023

Dipublikasikan 13
November 2023

Keywords:
Model
Pembelajaran, PAI,
PKn, Karakteristik

© 2023 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan diintegrasikan di sekolah yang mengutamakan pendidikan Islam dan mata pelajaran kewarganegaraan. Karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kendari merupakan salah satu madrasah yang paling banyak dibutuhkan oleh siswa di Kota Kendari, maka wilayah itulah yang dipilih peneliti untuk penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, atau penelitian lapangan. Analisis data digunakan dengan mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Temuan wawancara informan di MAN 1 Kendari dijadikan sebagai sumber data utama. Menurut penelitian, materi pembelajaran PAI (Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak) dan PKn mempunyai keterkaitan satu sama lain. Namun pemeduan materi bergantung pada masing-masing guru, karena metode ceramah dirasa kurang memadai jika praktik tidak dipadukan dengan materi, apalagi jika tidak menghubungkan topik. Guru PAI dan PKn MAN 1 kemudian secara kooperatif mendiskusikan bagaimana konten telah diintegrasikan dan praktik telah membantu siswa menggunakan nilai-nilai kunci dalam mengembangkan karakter mereka. Hal ini mengakibatkan adanya transformasi pada karakter siswa.

Abstract

The aim of this research is to find out how education is integrated in schools that prioritize Islamic education and citizenship subjects. Because Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari City is one of the madrasahs most needed by students in Kendari City, that is the area the researcher chose for his research. This research is qualitative field research, or field research. Data analysis is used by reducing data, displaying data and drawing conclusions. The findings of informant interviews at MAN 1 Kendari were used as the main data source. According to research, PAI learning materials (Qur'an Hadith and Aqidah Akhlak) and Civics are related to each other. However, integrating the material depends on each teacher, because the lecture method is deemed inadequate if practice is not combined with the material, especially if it does not connect the topic. PAI and Civics MAN 1 teachers then cooperatively discuss how content has been integrated and practice has helped students use key values in developing their character. This results in a transformation in the student's character.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang belum pernah diperhatikan, khususnya bagi siswa yang bersekolah di sekolah menengah atau madrasah di Aliyah. Mulai dari kejadian tawuran instruktur, pemerkosaan, tawuran, pemukulan, hingga situasi yang bertentangan dengan gagasan bernegara (Furroyda et al., 2022). Tentu saja, sejumlah peristiwa yang disoroti terus menarik perhatian dunia pendidikan. Sebab pendidikan merupakan salah satu pilihan untuk memperbaiki perilaku menyimpang anak.

Pengembangan tiga potensi manusia dalam bidang pendidikan dirumuskan sebagai berikut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional: Agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran (pasal 1). Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3). Juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Ashari et al., 2023).

Tren pendidikan saat ini, frasa "integrasi pendidikan" mengacu pada proses memastikan bahwa dua bidang keilmuan tidak lagi dipisahkan oleh jurang keilmuan. padahal semua informasi harusnya diajarkan kepada siswa. Karena kegiatan ini memerlukan lebih dari sekedar mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas universitas; mereka juga melibatkan partisipasi dalam pengajaran di kelas, pendidikan harus diintegrasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa (Evi Susilowati, 2013).

"Bertindak secara lokal dan berpikir global" adalah ungkapan yang melambangkan integrasi pendidikan. Hal ini berarti bertindak sesuai dengan kebiasaan dan aturan setempat dalam komunitasnya sendiri, dan berpikir, berhubungan, dan berinteraksi dengan kelompok lain sesuai dengan standar dan preferensi norma etika internasional (Mulyana, 2022). Sebenarnya klaim ini sudah dibuat sejak tahun 1980an, namun hingga saat ini, 25 tahun kemudian, kita masih belum menemukan solusi yang bisa diterapkan. Tampaknya maksud di balik perubahan ini adalah untuk menghilangkan frasa "berpikir secara global" dan menggantinya dengan "bertindak dan berpikir secara lokal saja" (Hilir Rahmat Rifai Lubis, Bilah Ikbal, Muhammad Annisah Febrianti, Nur Nadia Astika, Fika Khomisah, 2020).

Konsep integrasi-interkoneksi keilmuan muncul dilatarbelakangi kekhawatiran akademis Amin Abdullah. terinspirasi oleh tantangan umat Islam yang semakin komprehensif untuk berubah seiring perkembangan zaman. Kondisi ini juga disertai dengan terobosan-terobosan teknologi yang semakin maju dan mampu menghilangkan banyak hambatan yang ada sebelumnya (Mts & Kebumen, 2020). Oleh karena itu, evolusi ini memerlukan penyesuaian di sejumlah bidang, termasuk pendidikan Islam. Umat Islam hanya akan menjadi konsumen, penonton, dan

bahkan korban persaingan global yang ketat jika kita mengabaikan hal ini, yang pada akhirnya akan menunjukkan bahwa mereka tertinggal (Nisa' & Anshori, 2021).

Pendidikan menurut definisinya adalah proses membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dalam segala bidang kehidupan, termasuk bermasyarakat dan bernegara. Seperti yang pernah diutarakan oleh salah satu tokoh bangsa, Yudi Latif: "Pendidikan tidak hanya berorientasi pada menghasilkan manusia yang baik, tetapi juga warga negara yang baik." Pernyataan tersebut disampaikan pada konferensi Meeting Point Study ke-48 di Surabaya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kendari merupakan salah satu madrasah yang ada di Kota Kendari; MAN 1 merupakan sarana pendidikan SMA yang banyak digemari anak-anak Kendari. Oleh karena itu, madrasah ini dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitiannya.

Menjauh dari kejadian tersebut, para akademisi berupaya melakukan kajian tambahan mengenai proses integrasi pendidikan di sekolah, khususnya pada jenjang Aliyah (Aminah et al., 2022). Mengingat Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dua mata pelajaran dalam rangkaian mata pelajaran yang sudah ada dan tidak diragukan lagi diajarkan kepada semua siswa, maka perlu dilihat metode integrasi yang digunakan oleh guru yang mengajar mata pelajaran tersebut dalam prosesnya. memperoleh keterampilan mengajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Upaya membentuk kepribadian siswa, dilakukan kajian ilmiah tentang integrasi strategi pengajaran guru PAI dan PKN dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder (Sugiana, 2019). Hal ini dikarenakan sumber primer diperoleh melalui metode wawancara, karena penelitian berfokus pada peristiwa yang terjadi di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut direncanakan wawancara kepada kepala sekolah, pengajar Agama Islam, pengajar PKN, dan siswa. Publikasi ilmiah dan temuan penelitian yang sesuai dengan rencana penelitian digunakan sebagai data sekunder untuk membantu analisis penelitian.

Proses pengumpulan data agar dapat ditulis dalam format lain disebut dengan teknik analisis data. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data, yaitu menemukan data yang relevan di lapangan, menggabungkannya ke dalam uraian yang rinci, kemudian memilahnya; 2) menggabungkan dan menyederhanakan data yang ditemukan; 3) Memberikan gambaran data secara menyeluruh guna menarik kesimpulan yang teliti dan tepat dari kajian integrasi strategi pengajaran pengajar PKN dan PAI dalam upaya membentuk karakter moral peserta didik (Purnamasari & Wisudaningsih, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran

Sejumlah ahli telah memberikan definisi tentang belajar. Slameto mengkarakterisasi belajar sebagai suatu tahapan yang dilalui manusia dalam rangka memperoleh perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pengalaman perkembangan yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Kemudian Baharuddin mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan

manusia untuk mentransformasikan dirinya dengan melalui pengalaman dan aktivitas yang berbeda. Sementara itu, Sudjana menyampaikan pemikirannya yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh perubahan informasi, pemahaman, sikap, dan perilaku, serta kemampuan dan sifat yang melekat pada diri seseorang yang belajar (Gustiana & Kristi Pramudika Sari, 2022).

Pencapaian tujuan pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan kontak guru-siswa dan komunikasi timbal balik dalam lingkungan pendidikan. Guru dan siswa merupakan dua komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, ibarat dua sisi mata uang. Untuk mencapai tujuan belajar siswa secara efektif dan optimal, kedua komponen tersebut harus berinteraksi sedemikian rupa sehingga saling membantu (Rumbarak & Airlanda, 2023). Akibat pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, khususnya Kota Kendari dan anjuran untuk membatasi pergerakan dan berkumpul dalam kelompok besar, banyak aktivitas yang dilakukan secara online. Kegiatan belajar mengajar adalah salah satunya. Kepala Madrasah menyampaikan, untuk mengurangi jumlah pegawai di sekolah, tidak semua guru hadir pada jam pembelajaran daring ini.

The Show Must Go On, pandemi global tidak bisa dijadikan alasan untuk melewatkan proses pembelajaran karena sekolah memainkan peran penting dalam tri-pusat pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pendidikan berpusat pada tiga poros: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sumbu-sumbu tersebut harus terintegrasi satu sama lain guna mengoptimalkan proses pendidikan.

Materi dan Metode Pengajaran Guru

Pendidik terkemuka Abdurrahman al-Nahlawi menguraikan kelemahan sepuluh ciri Kurikulum Islam, yaitu sebagai berikut: 1) Pengembangan kurikulum dan sistem selaras dengan fitrah manusia; 2) berupaya mencapai tujuan akhir peserta didik, yaitu ibadah yang ikhlas dan tunduk kepada Allah; 3) memperhatikan jenis kelamin, karakteristik, dan periodisasi perkembangan peserta didik; 4) seseorang harus memenuhi semua kebutuhan hidup yang sebenarnya dengan tetap bergantung pada semangat dan cita-cita Islam; 5) secara umum tidak menimbulkan konflik; 6) dapat dilaksanakan tergantung pada situasi dan keadaan; 7) efisien, mengedepankan sistem prinsip moral yang menjadi dasar perilaku yang baik; 8) Memperhatikan perkembangan siswa, termasuk kemampuan berbahasa dan sentimen keagamaan; 9) Memperhatikan adat istiadat dan perilaku umat Islam (Naite, 2021).

Sesuai arahan Kepala Madrasah Aliyah 1, peneliti telah berbincang dengan guru-guru di MAN 1 yang mengajar mata pelajaran agama khususnya Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak. Hal ini disebabkan karena MAN 1 membagi topik Pendidikan Agama Islam menjadi beberapa mata pelajaran. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dari guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Pendidikan Kewarganegaraan juga diberikan kepada peneliti berdasarkan wawancara. Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlaq, dan PKn. Tabel berikut menggambarkan empat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dipecah menjadi beberapa komponen:

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadis

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menganalisis pengertian al-Qur'an dan wahyu menurut para ulama 1.2 Menyajikan hasil analisis pengertian al-Qur'an dan wahyu dari para ulama
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menganalisis sejarah penurunan dan penulisan al-Qur'an 2.2 Menyajikan hasil analisis sejarah penurunan dan penulisan al-Qur'an
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis bukti-bukti keotentikan al-Qur'an 3.2 Menyajikan contoh bukti-bukti keotentikan al-Qur'an
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menganalisis pokok-pokok isi al-Qur'an 4.2 Mengomunikasikan pokok-pokok ajaran al-Qur'an dan contoh ayatnya

Sumber: Diambil dari RPP Guru

Tabel 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran dalam ilmu kalam 1.3 Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar 1.4 Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu

	1.5 Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan masyarakat 2.3 Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas, dan mencuri) 2.4 Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 2.5 Meneladani keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya 3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah) 3.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu) 3.5 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya 4.2 Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah) 4.3 Menunjukkan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya 4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari 4.5 Menceritakan kisah keteladanan Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni

Sumber: Diambil dari RPP Guru

Tabel 3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa 1.2 Menghargai nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 2.2 Berperilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 3.2 Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Sumber: Diambil dari RPP Guru

Mata Pelajaran ini diajarkan oleh ahli materi pelajaran dengan menggunakan format ceramah. Guru masih menggunakan strategi ini karena masih disukai. Demikian yang dikatakan Bu Waode Alimtum. Namun masing-masing guru menambahkan tekniknya sendiri, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pembacaan untuk membantu siswa belajar secara efektif dan melengkapi metode ceramah Bu Waode Alimtum. Menurut pengajar, mata pelajaran PKN juga memanfaatkan pendekatan pembelajaran inkuiri, ekspositori, dan kooperatif selain

format ceramah dalam penyampaian materi. Selain itu, pengajar menerapkan pendekatan Problem Based Learning (PBL), yaitu guru memberikan siswa suatu kasus yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang dipelajari, karena pelajaran ini tentang kehidupan berbangsa. Selanjutnya kasus atau permasalahan tersebut diberikan kepada siswa untuk dipecahkan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan mengenai materi dan metode pengajaran yang digunakan guru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai guru terdapat hubungan antar mata pelajaran, metode yang digunakan menggunakan metode ceramah sebagai metode inti yang kemudian didukung dengan metode lain sebagai langkah adaptif dan pengembangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang dapat diidentifikasi melalui sumber-sumber berikut ini:

1. Agama: Masyarakat Indonesia mayoritas beragama. Oleh karena itu, ajaran dan keyakinan agama harus selalu menjadi landasan kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa.
2. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia menganut asas Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembukaan UUD 1945 menyebutkan Pancasila, yang dibahas lebih lanjut di seluruh pasal-pasal dokumen tersebut. Dengan demikian, kualitas politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan seni semuanya tercakup dalam Pancasila.
3. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai sintesa sifat-sifat yang seharusnya dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia, yang diciptakan oleh berbagai lembaga pendidikan dengan derajat dan latar belakang yang berbeda-beda. Berbagai nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia masuk dalam tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, alat yang paling efektif untuk membantu anak mengembangkan pendidikan karakter adalah tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan karakter melibatkan lebih dari sekedar perolehan akademis; itu juga melibatkan kepribadian siswa dan perilaku sehari-hari. Pengembangan karakter pada siswa merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak-anak perlu diberikan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif karena sekolah berfungsi sebagai lingkungan belajar akademik dan social (Tamboto et al., 2021). Tanamkan pada anak-anak rasa hormat terhadap figur otoritas, toleransi terhadap perbedaan sudut pandang, demokrasi, dan non-diskriminasi, serta insentif untuk berjuang mencapai kesuksesan yang lebih besar. Lima prinsip penting yaitu agama, integritas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga harus menjadi prioritas utama siswa dalam mempersiapkan bahan ajar yang menekankan nilai-nilai tersebut.

Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter

Belajar merupakan fungsi utama pendidikan. Tanpa memahami batasan waktu dan ruang, pembelajaran berlangsung. Sekolah atau madrasah merupakan salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan. Definisi belajar yang berbeda-beda dikemukakan oleh para ahli karena adanya variabilitas kegiatan belajar. Belajar adalah sumber dari berbagai aktivitas yang dilakukan hampir semua orang,

termasuk membaca, menulis, berhitung, dan penambahan kata-kata baru. Uhar Suharsaputra sebagaimana dikutip I Gede Ariyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Berkarakter* mengatakan, menjadi guru berkarakter adalah tentang proses menjadi, bukan tentang ada atau tidaknya. Seseorang yang terus-menerus bersedia merenungkan kehidupannya dan jalannya serta menganggap mengajar sebagai panggilan hidupnya adalah seorang guru alami (Pramanik et al., 2023). Pendidik yang berkarakter selalu berupaya memaksimalkan pengembangan kecerdasan.

Pendidikan karakter siswa diperdalam sesuai dengan ajaran Allah SWT dalam Al-Quran yang menghimbau agar manusia mempersiapkan diri dengan baik untuk generasi mendatang agar dirinya tidak termasuk generasi yang lemah. Tentu saja, para pendidik juga perlu menyadari hal ini agar siswanya tidak menjadi generasi yang lemah. Ayat 9 Al-Qur'an-Nisa memberikan terjemahan Firman Allah SWT sebagai berikut: "Dan bertakwalah (kepada Allah) orang-orang yang meninggalkan keturunan yang lemah kepada orang-orang yang (kesejahteraannya) mereka takuti." Oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan menggunakan bahasa yang pantas ketika berbicara.

Ayat ini dimaknai Kementerian Agama sebagai berikut: Dan hendaknya seseorang bertakwa kepada Allah jika meninggalkan anak-anak lemah dalam keadaan yatim piatu yang belum mampu mandiri, yang kesejahteraannya mereka khawatirkan karena tidak hidup dalam kemiskinan, kelalaian, atau kelemahan. Oleh karena itu, hendaklah para wali bertakwa kepada Allah dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mereka juga harus berbicara dengan benar dan menunjukkan simpati dan perhatian kepada anak yatim piatu yang mereka asuh.

Mengingat kendala yang ada di depan serta kemajuan yang dibawa oleh globalisasi dan teknologi, para pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterima oleh anak-anak. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Syarifuddin, kami sebagai guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak, tidak hanya sekedar konten yang dipelajari di kelas, namun juga pengalaman di luarnya.

Pemahaman Guru tentang Intergrasi Metode Pembelajaran

Allah SWT memperlakukan manusia secara berbeda-beda, dengan memberikan alam semesta sebagai ladang empirisnya dan berbagai fasilitas (akal, qalb, nafs, ruh, alam, dan jasad) (QS. Al-Baqarah: 29). Mengingat banyaknya keajaiban yang dimilikinya, alam sebagai laboratorium pertama umat manusia, kitab suci sebagai sumber hikmah, dan para rasul sebagai dermawan bagi alam semesta secara keseluruhan, maka umat manusia layak mendapat peran sebagai khalifah dan hamba pertama. potensi menguasai kosmos melalui perolehan ilmu pengetahuan, prinsip spiritual, dan cita-cita humanistik. Umat manusia dan seluruh penghuninya pasti akan mendapat manfaat dari kendali manusia atas alam semesta karena pengetahuan didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Ilmu yang dimaksud meliputi ilmu-ilmu sekuler (ilmu-ilmu rasional) dan ilmu-ilmu agama. Demi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kemajuan peradaban manusia, kedua ilmu ini harus dilihat sebagai satu kesatuan dan bukan sebagai hal yang bertentangan (Ashari et al., 2023).

Integrasi nilai-nilai agama dan spiritual dengan ilmu pengetahuan mengangkat kehidupan manusia ke tingkat yang lebih tinggi. Cita-cita keagamaan yang memiliki

batas-batas yang jelas melindungi masyarakat dari ancaman ketidakmanusiawian. Namun, orang-orang masih belum memahami maksud dari keduanya. Menurut Amin Abdullah, masih banyak masyarakat yang memandang sains dan agama sebagai dua bidang yang berbeda. Mereka tidak saling menyapa dan mendiskusikan berbagai topik. Hal ini melahirkan pola pikir dualistik, khususnya di bidang pendidikan, dengan anggapan bahwa Islam dan sains tidak sejalan. Amin Abdullah, sementara itu, bertujuan untuk menunjukkan bagaimana ilmu agama dapat bekerja sama dengan ilmu-ilmu lain untuk mengembangkan budaya Islam modern (Sugiana, 2019). Hal ini mencakup ide dan penerapan praktis ilmu agama dalam pendidikan Islam.

Guna menjawab tantangan dan kebutuhan zaman yang selalu berubah serta menyongsong perkembangan pendidikan Islam, kecenderungan untuk memadukan ilmu umum dengan ilmu agama kembali dihadirkan. Komunitas Muslim melakukan penyesuaian dengan berbagai cara seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia, termasuk melalui penerapan perubahan, khususnya di bidang pendidikan (Khusniah, 2018). Konsep integrasi keilmuan diciptakan terutama untuk tujuan akademis, bukan hanya pada tataran wacana. Namun hal tersebut merupakan kebutuhan mendesak yang perlu diterapkan sebagai pedoman akademik dalam pembelajaran. Pendidikan memegang posisi penting dalam upaya reformasi karena kemampuannya untuk dievaluasi dari berbagai sudut. Hal ini mencakup isi dan tujuannya, termasuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan informasi umum, serta hubungannya dengan institusi.

Diawali dari teori-teori para sarjana tentang integrasi keilmuan yang diterapkan di sekolah menengah hingga perguruan tinggi, dan data-data yang ditawarkan peneliti dari informan tentang integrasi dalam bahan ajar. Beberapa materi terkait pendidikan antikorupsi terdapat dalam kurikulum Hadits Al-Qur'an yang terintegrasi dengan PKN tingkat Madrasah Aliyah. Materi tersebut meliputi etika kerja, perilaku adil dan jujur, tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, serta informasi tentang makanan halal dan sehat. Seberapa sukses pendidikan antikorupsi diintegrasikan ke dalam tema-tema Hadits Al-Qur'an belum dapat ditentukan karena sifat dari proses pembelajarannya.

Sedangkan peneliti mengumpulkan informasi dari guru PKN tentang bagaimana mereka memahami integrasi materi. Pada dasarnya mereka memahami integrasi materi sebagai PKN dan PAI yang saling berintegrasi untuk menanamkan nilai-nilai bagi pengembangan karakter siswa; nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits dipadukan dengan nilai-nilai yang terdapat pada seluruh sila Pancasila, termasuk nilai-nilai kemanusiaan seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, melaksanakan ibadah bagi umat Islam, menyatu dengan sila pertama Pancasila, dan lain sebagainya.

Implikasi terhadap Perubahan Karakter Siswa

Integrasi ke dalam kelas ini diyakini akan memberikan dampak yang signifikan, khususnya dalam upaya mengurangi perilaku mengganggu di pihak siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh para peneliti sebelumnya, contoh-contoh perilaku mengganggu termasuk perkelahian, pemukulan, intimidasi, tawuran, dan penghinaan terhadap guru. apa yang terjadi di bidang pendidikan saat ini. Selain itu, kualitas utama yang ingin kami tanamkan melalui integrasi agama dan kewarganegaraan adalah sikap toleran terhadap keberagaman yang ada di sekolah

dan masyarakat, karena keberagaman seringkali menjadi katalisator konflik dan tindakan tercela seperti perundungan dan perkelahian. Perilaku tersebut diharapkan dapat dikurangi dengan meningkatkan toleransi.

Pendidikan karakter memiliki empat tujuan dalam upaya menegakkan dan memaksimalkan fungsi bangsa dan negara Indonesia: (1) meletakkan dasar bagi kehidupan nasional yang multikultural; (2) mewujudkan peradaban yang cerdas, berbudaya, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan kehidupan umat manusia; (3) mewujudkan potensi mendasar setiap orang untuk mempunyai hati yang baik, pikiran yang baik, perilaku yang baik, dan teladan yang baik; dan (4) menumbuhkan pola pikir warga negara yang menghargai perdamaian, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat dari berbagai negara (Trisnawati & Sugito, 2020).

Upaya mencetak generasi yang berakhlak mulia dan bermental tangguh, para guru Madrasah Aliyah Negeri 1 mengintegrasikan materi-materi baru maupun lama ke dalam pembelajarannya. Hal ini akan membantu keberhasilan program yang dimulai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah. Dengan demikian peneliti sampai pada kesimpulan bahwa guru mata pelajaran PAI dan PKN melakukan upaya integrasi konten untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Kota Kendari berdasarkan informasi yang diperoleh dari melakukan observasi penelitian.

4. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang dikumpulkan dan diberikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Isi mata pelajaran RPP PAI dan PKN berkaitan dengan PAI (Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak) dan PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) mata pelajaran; guru juga didorong untuk menjelaskan materi pembelajaran semaksimal mungkin dengan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lain, dalam hal ini PAI dan PKN; 2) Metode ceramah ditambah praktek untuk menerapkan materi di kelas merupakan integrasi metode pembelajaran PAI dan PKN. Hal ini dapat meningkatkan karakter siswa, khususnya yang berkaitan dengan sikap toleransi dalam menghadapi keberagaman di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta lima nilai utama dalam PPK.

Daftar Pustaka

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang, Unissula Pres.
- Al Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (terj.) Herry Noer Ali, judul asli *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha*, Damsyik: Darul Fikr.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., & Irhami, H. (2023). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(2), 307–322.
- Ariyasa, I Gede. 2022. "Pendidikan Karakter Dimulai dari Guru Berkarakter", selengkapnya baca di

<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/08/pendidikan-karakter-dimulai-dari-guru-berkarakter/>

- Evi Susilowati, H. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Smk Negeri 1 Lamongan Melalui Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 364–378.
- Faizin. 2017. “Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol 25, No. 1.
- Furroyda, A. F., Ibda, H., & Wijanarko, A. G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 145–160.
- Gustiana, E., & Kristi Pramudika Sari, A. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 199–204.
- Hilir Rahmat Rifai Lubis, Bilah Ikbal, Muhammad Annisah Febrianti, Nur Nadia Astika, Fika Khomisah, N. (2020). Kontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 3 Bilah Hilir. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9439, 81–95.
- Ikhwan, Afiful. 2014. Integrasi Pendidikan Islam (Nili-Nilai Islami dalam Pembelajaran), *Jurnal Ta'allum*, Vol 2, No 2.
- Khusniyah, N. L. (2018). Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *Qawwam*, 12(1), 87–101.
- Mts, V., & Kebumen, N. (2020). Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Muhadarah di MAN 1 Pangkalpinang. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 79–93.
- Mulyana, E. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum PAI di Sekolah SMAN 8 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1), 24–29.
- Naite, I. (2021). Impact of Parental Involvement on Children's Academic Performance at Crescent International School, Bangkok, Thailand. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 690(1).
- Nisa', F., & Anshori, I. (2021). Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah di Madrasah Ibtidiyah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 37–50.
- Pramanik, R., Heng, P. H., & Tiatri, S. (2023). Parental Involvement: Teachers ' Perceptions And Their Role In Teacher Well-Being. *International Journal Of Application on Social Science and Humanities*, 1(1), 306–316.
- Purnamasari, D. A. ebrianti, & Wisudaningsih, E. T. (2020). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 277–287.
- Rahman, F. 2017. *Analyzing Literary Works through Linguistic Structuralism Approach*. Makassar: Faculty of Cultural Sciences Hasanuddin University.

- Riyanto, Waryani Fajar. 2023. *Studi Islam Integratif di Indonesia (Studi Islam Normativitas, Historisitas, dan Integralitas/Interkoneksi)*, Yogyakarta: SUKA Press.
- Rumbarak, M., & Airlanda, G. S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 269–276.
- Rustaman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Inperial Bakti Utama, 2001.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17–34.
- Sumiarti. 2015. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto", Kreatif: Purwokerto Tamboto, H., Tambingon, H. N., Lengkong, J. S. ., & Rotty, V. N. J. (2021). The Involvement of Students' Parents in Organizing the Learning from Home at Elementary Schools in Tomohon City. *Asia Pacific Journal of Management and Education*, 4(1), 35–51.
- Trisnawati, & Sugito. (2020). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(4).
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.